

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kristen 03 Wonosobo Tahun Pembelajaran 2022/2023

Rifatul Mahmudah

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
rifatulmahmudah41@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the evaluation of the implementation of learning at the Christian Elementary School 03 Wonosobo in the 2022/2023 school year. In general, the Big Indonesian Dictionary (1996: 272) evaluation means assessment. Meanwhile, according to Wirawan (2012: 7) evaluation is: "Research to collect, analyze, and present useful information about the object of evaluation, then assess it and compare it with evaluation indicators and the results are used to make decisions about the object of evaluation". This type of research is qualitative research, which is research whose main purpose is to describe the facts and characteristics of the object or subject under study systematically and accurately and precisely. In relation to the 2013 Curriculum Learning Assessment Management. This research is qualitative research. This model highlights gaps in program implementation. The success of learning is seen from the acquisition of student learning outcomes. Evaluation of the 2013 curriculum, planning is designed based on instructions from the government, and must explore all the potential and abilities of students and all norms of life. Implementation of the 2013 curriculum, learning is carried out holistically to achieve overall goals as well, so that all student potential will be explored which is listed in the four core competencies using various assessment instruments, Assessment in 2013 curriculum learning is based on scientific assessment that assesses all the potential possessed by students. Assessment is not only limited to test instruments, but also through various instruments.

Keywords: Evaluation, 2013 Curriculum, Qualitative

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji evaluasi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen 03 Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023. Secara umum, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 272) evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah : "Penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat tentang objek evaluasi, kemudian menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan tentang objek evaluasi". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan fakta dan ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti secara sistematis dan akurat serta tepat. Dalam kaitannya dengan Manajemen Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Model ini menyoroti kesenjangan dalam pelaksanaan program. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum 2013, perencanaan dirancang atas petunjuk dari pemerintah, dan harus menggali semua potensi dan kemampuan peserta didik serta semua norma kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan secara holistik untuk mencapai tujuan secara menyeluruh pula, sehingga semua potensi siswa akan tergali yang tercantum dalam empat kompetensi inti dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, Penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan berdasarkan penilaian ilmiah yang menilai semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian tidak hanya terbatas pada instrumen tes, tetapi juga melalui berbagai instrumen.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum 2013, Kualitatif

Copyright (c) 2023 Rifatul Mahmudah

✉ Corresponding author: Rifatul Mahmuda

Email Address: rifatulmahmudah41@gmail.com (Jl. Diponegoro, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 6 July 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di kelas awal adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang yang ditujukan bagi anak usia enam atau tujuh tahun sampai sembilan tahun. Pendidikan ini dilakukan secara

menyeluruh, mencakup aspek fisik dan non-fisik dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan jasmani, rohani, motorik, intelektual, emosional, dan sosial yang tepat dan benar sangat diperlukan agar mereka memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut (Huliyah, 2016).

Proses belajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan belajar manusia dapat menambah dan mengupdate ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa depannya (Susilo & Sarkowi, 2018). Kita semua tahu bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang dari waktu ke waktu, sehingga proses pembelajaran juga akan berkembang. Dari yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang sederhana hingga pembelajaran yang melibatkan teknologi. Selain itu, proses pembelajaran dapat mencerminkan kualitas pendidikan (Sholikhin, 2023).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Hidayana et al., 2021).

Dinamika perkembangan pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Begitu juga dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yang bersifat dinamis, yang harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guna memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu tempat dimana proses belajar mengajar yang menyelenggarakan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Rohmawati, 2015). Ada beberapa komponen - komponen yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah komponen proses yang melibatkan guru, materi pembelajaran, metode pengajaran, fasilitas pendukung, dan sebagainya. Jika proses pembelajaran yang dilakukan proses pembelajaran yang efisien, maka semakin baik pula kualitas pendidikan.

Era pengetahuan di abad ke-21 ditandai dengan keterkaitan ilmu - ilmu pengetahuan secara komprehensif. Tantangan abad ke-21 memiliki kriteria khusus yang ditandai dengan adanya hiperkompetisi dan suksesi revolusi teknologi (Irodah et al., 2020). Pada abad ke-21 ini, perkembangan yang dirasakan sangat pesat, terutama dalam bidang pendidikan. Abad ke-21 dikenal sebagai abad pengetahuan (*knowledge age*). Peningkatan taraf pendidikan ditandai dengan adanya upaya penyempurnaan kurikulum di bidang pendidikan. Dalam Pendidikan Nasional telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum yang saat ini telah diterapkan adalah kurikulum 2013 (Tullah & Hermawansyah, 2022). Keberadaan Kurikulum 2013 harus dimaknai sebagai bagian dari dinamika sebuah kurikulum, namun masih menimbulkan kebingungan dan keluhan terutama dari para guru

sebagai ujung tombak implementasi kurikulum pada tataran kurikulum di tingkat kelas (Sutajaya, 2013).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi di abad ke-21. Pada tahun 2013 pemerintah telah menerapkan kurikulum baru untuk beberapa kelas di setiap jenjang pendidikan yang dikenal dengan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan dalam arti luas. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang ditonjolkan dalam Pasal 1, Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2003 terdiri dari seperangkat rencana dan kesepakatan menurut tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang menjadi pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang berperan dalam mengembangkan kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013 diperlukan sebagai alat orientasi siswa:

1. Orang-orang berkualitas yang mampu dan berpikiran maju untuk menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah
2. Orang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; Dan
3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dua bentuk proses pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotor dalam interaksi langsung dengan sumber belajar sesuai dengan kurikulum dan RPP dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung, siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menggabungkan atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang mereka temukan dalam kegiatan analitis. Proses pembelajaran langsung menciptakan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut efek pengajaran. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang untuk kegiatan tertentu. Belajar tidak berkaitan langsung dengan perkembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang diterapkan mata pelajaran tertentu dalam pembelajaran langsung, perkembangan sikap sebagai proses moral dan perilaku terjadi pada semua mata pelajaran dan dalam kegiatan yang terjadi pada semua mata pelajaran. di kelas, di sekolah dan di masyarakat (Ramadania, 2016).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, segala kegiatan yang berlangsung di sekolah maupun di luar kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan akhlak dan perilaku dalam hubungannya dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung terjadi secara terpadu dan tidak terpisahkan. Pembelajaran langsung mengacu pada KD-related learning yang dikembangkan oleh KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara

bersamaan dalam proses pembelajaran dan menjadi alat pengembangan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung mengacu pada pembelajaran terkait KD yang dikembangkan oleh KI-1 dan KI-2.

Inti dari melakukan pelatihan adalah belajar. Proses pembelajaran harus dikontrol dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah proses perubahan yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dengan dukungan berbagai komponen sistem pendidikan (Muhlisin, 2021). Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Bagian pembelajaran adalah tujuan, isi, metode, materi dan evaluasi. Pada kurikulum 2013, muatan pembelajaran merupakan perpaduan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga pembelajaran dirancang dalam tiga bidang, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Aisyah & Astuti, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ketiga ranah tersebut, guru dituntut untuk menggunakan alat kriteria pemilihan konten pembelajaran sesuai dengan pendapat (Laksmi et al., 2018) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungannya, dan berperilaku sesuai dengan standar masyarakat. Proses pembelajaran kurikulum (2013) memperkenalkan pendekatan saintifik yang membimbing siswa untuk tidak berkuat pada pengetahuan, tetapi lebih mengembangkan keterampilan dan sikapnya.

Untuk menerapkan pendekatan saintifik dengan baik, guru harus mempelajari teknik-teknik pelaksanaan pembelajaran agar siswa aktif belajar. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dikemas dalam pembelajaran tematik terpadu. Melalui pembelajaran tematik terpadu diharapkan siswa dapat memahami (Siregar et al., 2022) sehingga tema dapat menjadi tempat untuk menyajikan konsep yang berbeda kepada siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru sebagai pemimpin kelas harus terus-menerus membuat keputusan tentang cara terbaik untuk membantu siswa belajar, berkembang, dan berprestasi agar kelas menyukai pembelajaran bagi semua siswa.

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Kristen 03 Wonosobo tahun ajaran 2022/2023. Dengan adanya penelitian ini, maka agar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah tersebut dapat lebih baik dan memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan. Atas dasar itu, dilakukan penelitian berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Kristen 03 Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023".

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji evaluasi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen 03 Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap teori evaluasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah.

Hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini juga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, dan dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Serta meningkatkan kinerja

guru melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan bagi mahasiswa lain dan penembangan ilmu pengetahuan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan fakta dan ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti secara sistematis dan akurat serta tepat, yaitu. H. Dalam kaitannya dengan Manajemen Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Model ini menyoroti kesenjangan dalam pelaksanaan program. Penilaian dilakukan dengan mengukur selisih antara kondisi yang ingin dicapai dengan kondisi yang sebenarnya dicapai.

Kegiatan Penutupan

Dalam hal tugas yang menentukan, guru membuat rangkuman atau rangkuman pelajaran bersama-sama dengan siswa atau sendiri, mengevaluasi dan merefleksi kegiatan yang direncanakan sesuai dengan itu, memberikan umpan balik tentang proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan mata pelajaran selanjutnya. tindakan dalam pelajaran. berupa pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan pemberian tugas seperti tugas individu dan kelompok sesuai hasil belajar siswa dan pemaparan RPP pada sesi berikutnya.

Penilaian dan pembelajaran lebih lanjut

Pada akhir proses pembelajaran biasanya guru melakukan evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disajikan dan juga berfungsi sebagai evaluasi metode, strategi, pendekatan dan media untuk menyampaikan materi sehingga siswa menerima materi dengan jelas dan mudah dipahami. Jika nilai yang diperoleh siswa melebihi KKM, berarti pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang mengukur pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang sedang berlangsung. Model penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan informasi bagi para pengambil keputusan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang melayani tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan informasi terkait situasi terkini, sikap, fenomena dan pandangan yang merupakan gejala dari proses implementasi dan hasil Pembelajaran Kurikulum 2013. Kajian ini mengkaji fenomena yang terjadi dan mengembangkan pengamatan yang menjadi dasar atau bukti yang tidak dapat disangkal kebenarannya.

Definisi Operasional

Evaluasi

Evaluasi didefinisikan sebagai Tahap evaluasi adalah subjek evaluasi, dimana kondisi objek ditentukan dengan bantuan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi.

1. Belajar

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kolaboratif antara guru dan siswa, dengan menggunakan segala potensi dan sumber daya yang ada serta potensi siswa itu sendiri, mis. B. Minat, bakat dan keterampilan dasar, termasuk gaya belajar dan potensi di luar diri siswa, seperti B. Lingkungan belajar, kesempatan belajar dan sumber daya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Kurikulum

Kurikulum Hukum No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) Pasal 1(9) adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (hlm. 22)

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi, yang berarti merupakan model kurikulum yang dapat mengintegrasikan keterampilan, tema, konsep, dan topik baik dalam bentuk dalam satu disiplin ilmu, lintas disiplin ilmu, maupun dalam diri dan lintas peserta didik (Indana, 2018).

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SD Kristen 03 Wonosobo beralamat di Jl. Bhayangkara No 4 Dusun Sending kulon, Desa Wonosobo barat, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian di SD Kristen 03 pada bulan Mei 2013.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Hasil Penelitian

Kajian evaluasi implementasi kurikulum 2013 di kelas I, II, V SD Kristen 03 Wonosobo tahun ajaran 2022/2023 ini menyoroti dua topik utama, yaitu pembelajaran staf pengajar tahun 2013 dan aktivitas siswa di kelas. proses pembelajaran kurikulum 2013.

Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada kurikulum 2013 dalam hal merancang bahan pembelajaran yaitu:

1. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus memperhatikan keberagaman siswa, baik dari jenis keinginan dan bakat, kemampuan atau tingkat intelektual peserta didik, potensi, jenis kelamin siswa, keragaman budaya, ekonomi siswa, lingkungan siswa serta perbedaan-perbedaan lainnya.
2. Munculnya feedback (umpan balik) dan (RTL) Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan berupa penguatan, pengayaan, dan remedial.
3. Membentuk harmonisa antara aspek kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, indikator capaian serta penilaian dalam perancangan RPP
4. Merangsang keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran guna untuk membentuk inisiatif, kreatifitas, motivasi, inspirasi serta semangat belajar dari setiap siswa

5. Menerapkan budaya literasi yang nantinya dapat menstimulus siswa untuk mampu mencipta karya-karya tulisan
6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dirancang dengan memperhatikan penerapan teknologi komunikasi dan informasi secara terpadu mengikuti perkembangan yang terbaru Program perencanaan kurikulum 2013, data-data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran, RPP yang dikembangkan harus mengacu kepada silabus agar proses pembelajaran benar-benar dapat mencapai Kompetensi Dasar. Selain itu hal yang wajib diperhatikan oleh guru/pengajar dalam penyusunan RPP terlebih dahulu yakni melakukan pemetaan terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebab jika tidak ada pemetaan terhadap KI dan KD tersebut guru akan kesulitan dalam pembuatan RPP.

Penerapan kurikulum 2013 telah melalui proses revisi beberapa kali yang sangat penting untuk diketahui oleh para guru karena merekalah yang merupakan pelaksana utama kurikulum. Berikut beberapa revisi yang dilakukan terhadap kurikulum 2013 pada tahun 2018 :

1. Proses Penilaian sikap KI1 dan KI2 sudah dihapuskan pada tiap mata pelajaran tinggal hanya untuk mata pelajaran Agama dan PKN.
2. Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode yang digunakan guru ketika mengajar.
3. Penilaian terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian dan sudah tidak ada lagi ujian tengah semester langsung ke penilaian akhir semester.
4. Didalam RPP tidak disebutkan metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran.
5. Angka untuk penilaian siswa terdiri dari nilai 1-100.
6. Remedial hanya ditujukan untuk peserta didik yang nilainya dibawah KKM namun sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran ulang.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran sekolah dasar Kristen 03

Berdasarkan studi dokumentasi penelitian melalui analisis perangkat pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diperoleh dari informan peneliti (guru kelas) mengenai kurikulum 2013 maka diperoleh data seperti yang tersaji berikut ini.

Tabel 1. Analisis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013

No	Keterangan	Kurikulum 2013
1	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Perlunya mendiskripsikan kompetensi dasar dan kompetensi inti.2. Perancangan rencana pembelajaran didasarkan pada masing-masing kompetensi inti dengan menintegrasikan masing-masing kompetensi inti ke dalam pembelajaran.3. Memerlukan kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan pembelajaran agar semua kompetensi inti dapat tersampaikan.4. Perencanaan sistem penilaian yang lebih kompleks dan detail untuk tiap-tiap peserta didik.5. Adanya lembaran observasi penilaian harian untuk masing-masing peserta didik.

2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilaksanakan secara saintifik yang tidak hanya melihat hasil akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses yang dilaksanakan secara inspiratif, menyenangkan, interaktif, menantang, memotivasi peserta didik. Sehingga memerlukan lembar observasi dan angket penilaian. 2. Penggunaan metode disesuaikan pada karakteristik siswa dan mata pelajaran dengan proses elaborasi, konfirmasi dan eksplorasi melalui aktivitas mengamati, menalar, menanya, mencoba, menyaji dan menciptakan. 3. Pada kegiatan inti, hal yang dinilai adalah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati, b. Menanya c. Mencoba d. Mengasosiasi e. Mengomunikasikan
3	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	<p>Rumusan standar kompetensi lulusan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013) untuk tingkat SD adalah sebagai berikut :</p> <p><i>Sikap:</i> Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan orang beriman, berilmu, percaya diri, berakhlak mulia, bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.</p> <p><i>Pengetahuan:</i> Memiliki pengetahuan yang konseptual, faktual, metakognitif dan prosedural dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dan seni dengan wawasan kebangsaan, kemanusiaan, peradaban dan kenegaraan terkait penyebab serta dampak kejadian dan fenomena</p> <p><i>Keterampilan :</i> Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif dan efektif dalam ranah konkret maupun abstrak sebagai pengembangan yang dipelajari disekolah secara mandiri.</p> <p><i>Proses Penilaian :</i> penilaian dilaksanakan berdasarkan penilaian autentik yang dilakukan secara komprehensif. Prosesnya dimulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran mencakup pengetahuan/kognitif, dan keterampilan dan sikap/afektif. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman.</p>

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

Evaluasi Perencanaan kurikulum 2013

Tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP, perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 sama dengan KTSP, perbedaannya terletak pada penyusunan proses pelaksanaan pembelajaran. Proses penyusunan RPP pada Kurikulum 2013 mendeskripsikan pengorganisasian dan prosedur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan pada standar isi dan penjabaran dalam silabus.

Evaluasi Pelaksanaan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan indikator kurikulum 2013, meskipun masih ada beberapa indikator penilaian yang belum

terpenuhi. Hal ini terlihat pada kegiatan inti, guru telah melakukan pembelajaran scientific, terlihat dari guru memberikan pembelajaran yang mendidik, guru memberikan penilaian autentik, guru memancing keterlibatan peserta didik dalam belajar, guru harus menerapkan bahasa yang jelas serta memberikan pembelajaran efektif.

Evaluasi Pelaksanaan kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, penilaian dilaksanakan berdasarkan penilaian autentik. Penilaian ini memiliki hubungan yang kuat dengan scientific approach (pendekatan ilmiah) dalam belajar mengajar. Selain itu, penilaian autentik mampu mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang meningkat, baik dalam mengamati, bernalar, membangun jaringan, mencoba, dan sebagainya.

Hasil data diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan menggunakan panduan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa kesiapan guru hanya 80%. Guru mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar karena kurang optimalnya pelatihan guru. pelatihan dalam penerapan kurikulum K13 dilaksanakan dalam waktu satu minggu, dan hanya beberapa guru saja yang mengikuti pelatihan sehingga tidak meratanya guru yang sudah mampu menerapkan kurikulum K13 dalam proses kegiatan mengajar di sekolah dasar Kristen 03

Setelah pelatihan kepala sekolah dan guru memperhatikan kurikulum K13 tersebut tapi tidak sesuai dengan visi misi pada saat pelatihan. Menurut buku Rencana pelaksanaan tematik terpadu Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 ini kiranya cukup relevan karena mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya masih rendah dan cukup tertinggal dengan Negara – Negara maju lainnya. Seharusnya di Indonesia ini harus mempersiapkan dengan matang tentang perubahan kurikulum dan segala aspek sarana prasarannya juga. Persiapan buku SD Kristen 03 Wonosobo mencapai 100% dari pemerintah. Hal ini menunjukkan kesiapan buku K13 sudah terlaksana dengan baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran K13.

Buku K13 mengamati beberapa tema-tema berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menghasilkan informasi bahwa Sekolah telah menyediakan buku sesuai dengan jumlah siswa di SD Kristen 03 Wonosobo. Pada penerapan kurikulum K13 ini Pemerintah juga memberikan buku tidak hanya untuk peserta didik tetapi untuk guru juga sebagai pedoman untuk kegiatan proses pembelajaran yang sesuai RPP. Sumber belajar ditentukan sebagai informasi yang di sediakan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas dalam bentuk cetakan, video, format yang dapat di gunakan peserta didik. Sadiman, sumber belajar, yang dapat di gunakan untuk belajar, dapat di gunakan untuk orang, benda, pesan, bahan, teknik dan latar. Buku yang berisi segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat di sebut dengan sumber ajar. Kesiapan sarana dan prasarana sudah mencapai 80%.

Kondisi perpustakaan juga sangat baik, semua buku-buku yang diperlukan Hampir ada, tetapi ada saja yang kurang sehingga perlu untuk penambahan titik penambahan buku agar tercapainya proses

kegiatan belajar secara maksimal. Dan media pembelajaran harus lebih diperhatikan khususnya sekolah dasar swasta dibandingkan negeri agar terciptanya lingkungan pendidikan yang tenram dan kondusif. Sarana prasarana penunjang kurikulum 2013 harus benar – benar di pikiran sebelum kurikulum di laksanakan.

Contohnya pengadaan buku, membahas buku materi harus sudah sampai di tangan guru pengajar sebelum kurikulum di laksanakan, agar guru bisa membuka kembali apa yang ada di buku dan bisa membuat alat peraganya untuk kegiatan proses pembelajaran. Agar setiap materi yang diajarkan oleh gurunya paham karena tidak semua peserta didik langsung paham apa yang sedang dipelajari. Contoh anak SD kelas 1-3 itu masih berpikir kongkrit sedangkan anak SD kelas 4-6 itu sudah mulai berpikir abstrak. Kondisi RPP sudah mencapai 90%. Dalam menerapkan RPP sesuai dengan modul yang sudah ada sebagai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa RPP selalu digunakan dalam proses pembelajaran secara rutin untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran harus sesuai RPP yang telah dibuat.

Dalam menyusun silabus dan RPP melalui pelatihan – pelatihan yang dilakukan dinas kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pada pembelajaran guru harus sudah dapat menyusun silabus mata pelajaran yang akan diajarkan. Diharapkan guru telah paham, mampu menyusun RPP dengan baik dan benar agar terkasanakan proses pembelajaran. Di buku ini ada contoh dalam pembuatan RPP sehingga guru bisa menyusun dengan mudah. Komponen RPP, sebagai berikut : (1). Identitas sekolah (2). Identitas mata pelajaran. (3). Kelas/semester (4). Materi pokok (5). Alokasi waktu (6). Kompetensi inti (7). Kompetensi dasar (8). Tujuan pembelajaran (9). Materi pembelajaran (10). Metode pembelajaran (11). Media, alat dan sumber (12). Langkah – langkah kegiatan pembelajaran (13). Penilaian.

Proses pembelajaran adalah proses pembelajaran di SD dan mengamati sudah mencapai 80% dalam pembelajaran menggunakan tema atau penerapan kurikulum K13. Di sekolah dasar ini dalam pembelajaran tema memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis dalam kegiatan belajar.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat karena menggunakan alat peraga dalam proses pembelajarannya peserta didik kelas 1-3 masih berpikir kongkrit jadi setiap kegiatan belajar peserta didik harus benar-benar nyata. Alat peraga bisa dilihat diraba dan diterawang contoh tema 1 belajar materi matematika tentang bangun ruang kita sebagai guru harus membawa alat peraga berupa balok, kubus, bola yang dibuat dari kertas karton sehingga peserta didik kelas 1-3 memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan peserta didik kelas 4-6 atau kelas tinggi sudah mulai bisa berpikir abstrak tidak menggunakan alat peraga pun ia bisa mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya contoh belajar matematika peserta didik langsung mengerti bahwa ia sedang belajar pecahan.

Dalam proses pembelajaran diharapkan agar peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan pengayaan dan proses percepatan sesuai dengan potensi. Pada pendekatan saintifik mempunyai lima komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Penilaian di SD Kristen 03 sudah mencapai 95%. Hal ini menunjukkan cara penilaian melalui faktor utama sikap di SD adalah faktor sosial dan spiritual sikap spiritual yaitu dalam pembelajaran ibadah Apakah anak beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap sosial yaitu berakhlak mulia sehat mandiri dan demokratis ia bertanggung jawab. Pada sikap sosial ini ketika peserta didik bersosialisasi dengan satu sama lain sehingga tercipta lingkungan yang baik untuk perkembangan peserta didik. Pada penilaian sikap di atas dapat dilihat bahwa sikap yang mendapatkan nilai A itu tergantung pada penilaian percaya diri baik dan pengetahuannya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai B itu tergantung pada penilaian percaya diri, pengetahuan, dan sikapnya tetapi kurang. Respon peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat baik mencapai 80% sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif. Aktifan dalam proses pembelajaran ini sangat berarti karena keaktifan peserta didik mempengaruhi apakah peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang di sedang ajarkan, dengan menggunakan buku tematik atau buku betema.

Banyaknya respon positif dan negatif datang dari para peserta didik dan para guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Banyaknya tugas yang membebani peserta didik menjadikan orang tua mereka menjadi tersiksa contohnya saja ketika anak harus mengerjakan soal. Hasil belajar mencapai 90 %. Dari hasil kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 sangat baik jadi di SD Kristen 03 proses pembelajaran 2013 cukup berhasil tetapi ada sebagian siswa yang tidak paham tentang pembelajaran 2013 yang bertema ini.

Jadi membutuhkan bimbingan lebih dalam mencapai proses pembelajaran yang lebih maksimal lagi. Di harapkan guru lebih aktif dalam membina anak didiknya. Guru bisa membuka les di rumah atau di sekolah untuk menambah ilmu – ilmu yang belum dapat di sekolah atau mengulang lagi materi yang sudah di ajarkan di sekolah. Sehingga tercapainya proses pembelajaran yang maksimal. Guru juga bisa mengadakan ulangan setiap minggu sekali. Jika belum sesuai kkm anak tersebut akan di berikan remedial- remedial, tugas-tugas agar dapat memenuhi sesuai kkm sehingga anak tersebut mendapatkan nilai yang di harapkan.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum 2013, perencanaan dirancang atas petunjuk dari pemerintah, dan harus menggali semua potensi dan kemampuan peserta didik serta semua norma kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan secara holistik untuk mencapai tujuan secara menyeluruh pula, sehingga semua potensi siswa akan tergali yang tercantum dalam empat kompetensi inti dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, Penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan berdasarkan penilaian ilmiah yang menilai semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian tidak hanya terbatas pada instrumen tes, tetapi juga melalui berbagai instrumen.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kristen 03 Wonosobo telah dilaksanakan oleh guru, dengan rincian sebagai berikut : 1) Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik yang ada di RPP sudah sesuai dengan SK juga disesuaikan dengan KD yang ada di silabus. Secara hirarki guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, menentukan waktu dalam merencanakan evaluasi, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan berdasarkan prinsip evaluasi, 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sudah di laksanakan sesuai dengan prosedur kelas, selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema, 3) Evaluasi pembelajaran tematik secara praktik dilakukan terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi yang diajarkan. Kesimpulannya adalah bahwa Evaluasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kristen 03 Wonosobo telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan permendiknas no.41 tahun 2007.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147.
- Irodah, P. A., Khoiriyah, H., Batul, Z., Maulidasilvi, R., Setyawan, D., & Nyono, N. (2020). Revolusi Industri 4.0: Tranformasi Media belajar e-learning menggunakan framework. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Laksmi, D. S., Widayat, W., & Tjahjono, A. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 3 Abean Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018*. STIE Widya Wiwaha.
- Muhlisin, S. P. (2021). Mental Training Bagi Atlet Di Masa Pandemi Covid-19. *Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Memacu Loncatan SDM Unggul Berkompetensi Selama Pandemi*, 94.
- Ramadania, F. (2016). Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.

- Sholikhin, A. (2023). Innovation of Islamic Education (Multisite Study at Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin and Madrasah Aliyah Darul Hikmah, Mojokerto Regency). *Journal Of World Science*, 2(1), 84–98. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i1.114>
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540–551.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Sutajaya, I. M. (2013). Perbaikan Kondisi Kerja Berbasis Kearifan Lokal yang Relevan dengan Konsep Ergonomi untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan dan Produktivitas Pematung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Tullah, D., & Hermawansyah, A. (2022). Efektivitas Aplikasi Google Classroom Terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Menggunakan Teknologi Acceptance Model (Tam). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(4), 405–413. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i4.57>